

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa deskripsi data masing-masing variabel maupun pengujian hipotesis, maka ada beberapa hal yang perlu diinterpretasikan mengenai pengaruh kompetensi guru Al Qur'an Hadist terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menyebar angket kepada responden untuk mengumpulkan data yang kemudian melakukan analisis data dengan model regresi linier sederhana dan menjawab hipotesis masing-masing variabel dengan menggunakan uji t menggunakan program *SPSS 19 IBM For Windows*. Akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian setiap variabel.

A. Pengaruh kompetensi guru Al Qur'an Hadist dalam Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Baca Tulis Al Qur'an siswa

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,802 > 2,019 dan $t_{sign} < \alpha$ atau 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hal tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa.

Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi pedagogik baik maka motivasi yang diraih

peserta didiknya juga akan tinggi. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka motivasi belajar siswanya semakin meningkat pula.

Hal tersebut sama dengan dasar pemikiran yang diungkapkan oleh Santrock dan Hamachek bahwa perilaku yang efektif mampu meningkatkan minat siswa untuk giat belajar dan hal ini berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa.¹ Dan juga diungkapkan oleh muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus mampu menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana telah ditetapkan oleh sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawab menjadi lebih kompleks.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen an secara

¹Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Cet ke 1, hlm.43

potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk tujuan tertentu.

Menurut siswa guru adalah seseorang yang memiliki otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non akademik, masyarakat memandang guru seseorang yang harus digugu dan ditiru, pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar.²

Didalam kompetensi pedagogik guru, seperti yang telah dijelaskan oleh Mulyasa seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan yakni diantaranya harus dapat memahami peserta didik, dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, melaksanakan secara dialogis, dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran (kompetensi pedagogik) sebab kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran sangatlah penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Proses ini tidak hanya diperoleh siswa dan tidak hanya ditentukan oleh sekolah tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswanya. Guru yang mampu akan menciptakan tingkat belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola dan

² Hamalik Oemar, Psikologi Belajar dan Pembelajaran, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2004), hal 19

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Dengan demikian maka untuk mencapai motivasi baca tulis Al Qur'an yang baik, seorang guru harus bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, karena hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi baca tulis Al Qur'an siswa.

Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau *R square* pada tabel. Setelah dianalisis ternyata variabel kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa sebesar 27% dan sisanya 73% berkaitan dengan variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pengaruh Kompetensi guru Al Qur'an Hadist dalam Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Baca Tulis Al Qur'an Siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,440 > 2,019$ dan $t_{signif} < \alpha$ atau $0,19 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hal tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa.

Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi profesional baik maka motivasi yang diraih peserta didiknya juga akan tinggi. Berarti ada pengaruh yang positif dan

signifikansi antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, maka motivasi belajar siswanya semakin meningkat pula.

Menurut Mulyasa proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. Pendapat Mulyasa sejalan dengan Freinberg dan Driscoll bahwa tumbuhnya motivasi belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang menyenangkan, keterlibatan siswa belajar aktif secara fisik, mental, dan emosional yang perlu dikelola dengan baik oleh guru. Pendapat tersebut didukung Yusuf bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mempunyai tiga peranan antara lain :³

- a) Menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar
- b) Memberikan *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif
- c) Dan menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curiosity* dan kegemaran siswa belajar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan akademik(mata pelajaran/ bidang study) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus guru itu mempunyai wibawa akademik.⁴ Selain itu menjadi guru haruslah teliti dalam segala

³Siti Roskina Mas, Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo 2011/2012,(Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo,2012), hal. 217

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT: Raja Wali Grafindo Persada,2007),hal 56

hal, terutama dalam menyampaikan materi yang diajarkannya karena teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas.

Allah SWT berfirman

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ

لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita dituntut untuk agar bekerja dengan bersungguh-sungguh dengan penuh kesungguhan, dan buka asal-asalan.

Profesional adalah kemampuan guru untuk mengelola dirinya untuk dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru yang profesional, maka guru mampu untuk memotivasi siswanya. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan motivasi untuk meningkatkan prestasinya sehingga disini guru berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar anak didiknya.

Besarnya kontribusi kompetensi Profesional terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau R^2 pada tabel. Setelah dianalisis ternyata variabel

kompetensi Profesional memberikan kontribusi terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa sebesar 13% dan sisanya 87% berkaitan dengan variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pengaruh Kompetensi Guru Al Qur'an Hadist dalam Kompetensi Keperibadian terhadap Motivasi Baca Tulis Al Qur'an Siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,553 > 2,019$ dan $t_{sighn} < \alpha$ atau $0,15 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hal tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi keperibadian guru terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa.

Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi keperibadian baik maka motivasi yang diraih peserta didiknya juga akan tinggi. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara kompetensi Keperibadian guru terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi keperibadian yang dimiliki oleh guru, maka motivasi belajar siswanya semakin meningkat pula.

Muchlas Sumani berpendapat bahwa kompetensi keperibadian merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi keperibadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang

menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa pada pelajaran yang bersangkutan. Tanpa adanya kompetensi kepribadian guru, kecil kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.⁵

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang.⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya arti keteladanan. seorang guru bukan saja perkataannya yang dicontoh oleh siswa tetapi tingkah laku juga berpengaruh pada anak didik. Untuk itu guru sebaiknya memberi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Oleh karena itu pembentukan kepribadian guru sangat perlu untuk dikembangkan. Sikap dan kepribadian guru dapat dibentuk melalui

⁵ Binti Afidatur Rohmah, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Raden Patah Pujon Malang 2017. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hal. 102-103

⁶ Fachruddin Saudagar Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 44

tindakan baik saat menempuh pendidikan maupun ketika dilingkungan masyarakat. Kompetensi keberibadian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak membutuhkan sosok yang dijadikan teladan dan panutan.

Besarnya kontribusi kompetensi Keberibadian terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien derteminasi atau R^2 pada tabel. Setelah dianalisis ternyata variabel kompetensi Keberibadian memberikan konstribusi terhadap motivasi baca tulis Al Qur'an siswa sebesar 14% dan sisanya 86% berkaitan dengan variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas dalam penelitian ini.